

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan berupaya untuk terus berinovasi dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan selalu berkembang dan memperoleh keuntungan yang diinginkan. Tentunya agar tujuan itu tercapai, diperlukan peningkatan kinerja perusahaan yang baik (Afriyani, Syukri, dan Masyita, 2020). Untuk membiayai kegiatan operasional sehingga mencapai peningkatan kinerja tersebut, membutuhkan modal yang tidak sedikit, sehingga perusahaan harus mempertimbangkan metode pendanaan yang tersedia untuk mencapai pertumbuhan kinerja perusahaan yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui penawaran umum perdana saham atau yang biasa kita sebut dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) (Prihadi, 2013:312). IPO atau *go public* menurut Hartono dan Ali (dalam Rachmawati dan Budiyanto, 2017) merupakan “penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada masyarakat (atau publik) di pasar modal atau bursa”.

Pada dasarnya perusahaan melakukan IPO bertujuan untuk menambah modal kerja, membayar pinjaman, memperluas usaha, membarui pabrik, maupun menambah peralatan yang menunjang kegiatan operasional perusahaan, serta lebih mengenalkan perusahaan kepada publik (Marsandy, Deviyanti, dan Setiawati, 2018). Salah satu perusahaan yang melakukan IPO ini bergerak pada sektor industri dasar dan kimia, yaitu PT Aneka Gas Industri, Tbk. Pada tanggal 28 September 2016, PT Aneka Gas Industri, Tbk resmi

melepas saham perdananya atau melaksanakan IPO sebagai emiten ke-13 yang melantai BEI tahun itu, dengan kode saham AGII. PT Aneka Gas Industri, Tbk melepas sebanyak 766,66 juta lembar saham kepada masyarakat atau publik dengan harga Rp1.100/saham, sehingga raihan dana IPO yang akan didapatkan sebanyak Rp843,326 miliar. Melalui prospektus PT Aneka Gas Industri, Tbk (2016), perusahaan memiliki strategi perseroan untuk meningkatkan penjualan dan laba bersih melalui peningkatan kapasitas produksi. Maka dengan raihan dana IPO tersebut, perusahaan berencana menggunakan dananya untuk pembiayaan belanja modal sebesar 40%, pembayaran sebagian pinjaman perusahaan sebesar 40%, dan kebutuhan modal kerja sebesar 20%.

Calon investor dapat menilai kinerja perusahaan, menggunakan laporan keuangan. Pasalnya, sebuah laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, baik pertumbuhan maupun perkembangan perusahaan saat ini hingga tujuan perusahaan di masa depan. Setelah melakukan IPO, investor pun tidak mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan akan mengalami kenaikan atau penurunan, karena keputusan perusahaan dalam melakukan IPO dapat mempengaruhi kondisi hingga kinerja perusahaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan baik sebelum maupun sesudah melakukan IPO, dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan.

Terdapat banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis angka indeks dan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Pada

rasio likuiditas menggunakan pendekatan Rasio Lancar/*Current Ratio* (CR), Rasio Cepat/*Quick Ratio* (QR) dan Rasio Kas/*Cash Ratio*. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Rasio aktivitas yang digunakan adalah Rasio Perputaran Piutang/*Receivable Turn Over Ratio*, Rasio Perputaran Persediaan/*Inventory Turn Over Ratio*, dan Rasio Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turn Over Ratio* (TATO).

Berdasarkan laporan keuangan yang diakses melalui *website* resmi PT Aneka Gas Industri, Tbk ([anekagas.com](http://anekagas.com)), pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan Aneka Gas Industri meningkat sebesar Rp64,29 miliar dari tahun 2014 dan 2015 dengan masing-masing nominal sebesar Rp62,57 miliar dan Rp48,01 miliar. Pada 2017 laba bersih semakin naik menjadi Rp97,60 miliar, pada tahun 2018 laba bersih terus meningkat menjadi Rp114,37 miliar. Terakhir, tahun 2019 laba bersih sedikit menurun dari 2018 menjadi sebesar Rp103,431 miliar. Berikut ini merupakan grafik pergerakan laba bersih PT Aneka Gas Industri, Tbk selama tahun 2014-2019:



**Gambar I.1 Grafik Pergerakan Laba Bersih PT Aneka Gas Industri, Tbk Tahun 2014-2019**

Berdasarkan pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh Aneka Gas Industri cukup berfluktuasi. Meski begitu, Aneka Gas Industri mampu mempertahankan kinerja keuangannya dengan meningkatkan kembali laba bersih setelah IPO. Namun, pada beberapa kasus yang lain meskipun mampu mempertahankan laba bersih, tidak semua kinerja keuangan perusahaan akan meningkat setelah melaksanakan IPO. Pada penelitian Yuniar, Wahono dan Saraswati (2020) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan tidak ada beda yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan terdaftar BEI pada 2018. Sementara Marsandy, Devianti, dan Setiawati (2019) menyatakan bahwa tidak ada beda signifikan jika dihitung menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas, sedangkan terdapat beda signifikan pada rasio solvabilitas dan aktivitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti mengenai kinerja keuangan yang dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri, Tbk dengan dua

tahun sebelum dan tiga tahun sesudah melaksanakan kegiatan IPO dengan rentang waktu tahun 2014-2019, dengan judul “**Kinerja Keuangan PT Aneka Gas Industri, Tbk Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* (IPO)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT Aneka Gas Industri, Tbk sebelum dan sesudah IPO diukur dengan analisa laporan keuangan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, yaitu untuk mengetahui kondisi keuangan PT Aneka Gas Industri, Tbk sebelum dan sesudah IPO diukur dengan analisa laporan keuangan.

### **2. Manfaat Penulisan**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai dalam penulisan Karya Ilmiah ini adalah:

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Sebagai sarana menambah wawasan ilmu pengetahuan serta referensi mengenai cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang melakukan IPO.

#### **b. Bagi Praktisi**

Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan atau suatu masukan dalam peningkatan kinerja keuangan, sehingga diharapkan calon investor semakin yakin dalam menanamkan modalnya.

c. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi serta menambah referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun civitas akademik lainnya.